

SKRIPSI

**PENGETAHUAN DAN PERILAKU *CAREGIVER* MENGENAI
DERMATITIS POPOK DAN PERAWATAN KULIT
AREA POPOK PADA BAYI DAN BATITA
DI PUSKESMAS SEKIP PALEMBANG**



Oleh:

Khalishah Huwaina Kermaputri

04011382025223

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

SKRIPSI

PENGETAHUAN DAN PERILAKU *CAREGIVER* MENGENAI DERMATITIS POPOK DAN PERAWATAN KULIT AREA POPOK PADA BAYI DAN BATITA DI PUSKESMAS SEKIP PALEMBANG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh:

Khalishah Huwaina Kermaputri

04011382025223

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGETAHUAN DAN PERILAKU *CAREGIVER* MENGENAI DERMATITIS POPOK DAN PERAWATAN KULIT AREA POPOK PADA BAYI DAN BATITA DI PUSKESMAS SEKIP PALEMBANG

LAPORAN AKHIR SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Kedokteran

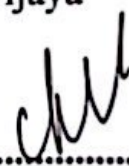
Oleh:

Khalishah Huwaina Kormaputri
04011382025223

Palembang, 04 Desember 2023
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

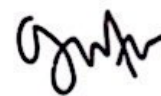
Pembimbing I

dr. Inda Astri Aryani, Sp.D.V.E., Subsp.D.A
NIP. 198110232012122002



Pembimbing II

dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed
NIP. 198801022015042003



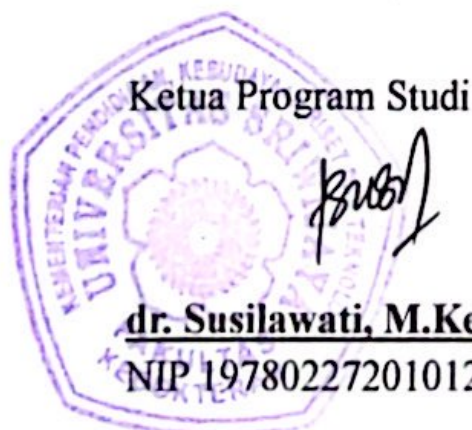
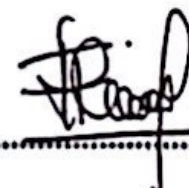
Penguji I

Dr.dr. Fifa Argentina, Sp.D.V.E., Subsp.D.T
NIP. 197806112005012006



Penguji II

Fatmawati, S.Si., M.Si
NIP. 197009091995122002



Mengetahui,
Wakil Dekan I



Prof.Dr.dr. Irfannudin, Sp.KO.,M.Pd.Ked
NIP. 197306131999031001

HALAMAN PERSETUJUAN

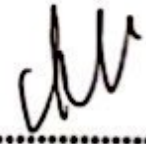
Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi ini dengan judul “Pengetahuan Dan Perilaku *Caregiver* Mengenai Dermatitis Popok Dan Perawatan Kulit Area Popok Pada Bayi Dan Batita Di Puskesmas Sekip Palembang” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal Desember 2023

Palembang, 04 Desember 2023

Tim Penguji Karya Ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi


Pembimbing I

dr. Inda Astri Arvani, Sp.D.V.E., Subsp.D.A
NIP. 198110232012122002


.....


Pembimbing II

dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed
NIP. 198801022015042003


.....

Penguji I

Dr.dr. Fifa Argentina, Sp.D.V.E., Subsp.D.T
NIP. 197806112005012006



.....

Penguji II

Fatmawati, S.Si., M.Si
NIP. 197009091995122002


.....

Mengetahui,
Wakil Dekan I


Prof. Dr. dr. Irfannudin, Sp.KO., M.Pd. Ked
NIP 197306131999031001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalishah Huwaina Kermaputri

NIM : 04011382025223

Judul : “Pengetahuan dan Perilaku *Caregiver* mengenai Dermatitis Popok dan Perawatan Kulit Area Popok pada Bayi dan Batita di Puskesmas Sekip Palembang”

Menyatakan bahwa Skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, 04 Desember 2023

Khalishah Huwaina Kermaputri

04011382025223

ABSTRAK

PENGETAHUAN DAN PERILAKU *CAREGIVER* MENGENAI DERMATITIS POPOK DAN PERAWATAN KULIT AREA POPOK PADA BAYI DAN BATITA DI PUSKESMAS SEKIP PALEMBANG

(Khalishah Huwaina Kermaputri, 04 Desember 2023, 97 Halaman)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Latar Belakang. Dermatitis popok (DP) atau ruam popok merupakan iritasi sebagai respon reaksi inflamasi pada kulit di sekitar bokong daerah perineum dan perianal yang tertutup oleh popok kain atau plastik yang menyebabkan area bokong menjadi hangat dan lembab. Kondisi ini yang mendorong terjadinya pertumbuhan bakteri dan jamur, sehingga dapat meningkatkan iritasi kulit dari urin dan feses. *Caregiver* merupakan wali bayi atau batita yang mengasuh secara langsung. Pengetahuan dan perilaku tentang manajemen popok ditemukan sebagai prediktor signifikan dermatitis popok.

Metode. Penelitian deskriptif observasional dengan desain *cross-sectional* untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku *caregiver* mengenai dermatitis popok dan perawatan kulit area popok pada bayi dan batita di Puskesmas Sekip Palembang. Penelitian menggunakan pengumpulan 86 data primer dengan kuesioner. Data tersebut diolah menggunakan metode *chi-square* di program SPSS versi 22 yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis.

Hasil. *Caregiver* bayi dan batita di Puskesmas Sekip Palembang yang menjadi responden penelitian ini meliputi, 98,8% *caregiver* berjenis kelamin perempuan, 22,1% *caregiver* berusia >55 tahun, 49% *caregiver* yang berstatus sebagai orangtua, 59,3% *caregiver* memiliki tingkat pendidikan setara dengan SMA, 75,6% *caregiver* merupakan IRT. Terdapat 50% *caregiver* memiliki pengetahuan yang buruk dan masih ada kekeliruan dalam penerapan perilaku, terutama pada pemilihan jenis popok yang dipakai $p=0,010$ ($<0,05$), sehingga 75,5% bayi dan batita pernah mengalami dermatitis popok setidaknya satu kali.

Kesimpulan. Tingkat pengetahuan dan perilaku *caregiver* di Puskesmas Sekip Palembang mengenai dermatitis popok dan perawatan kulit area popok pada bayi dan batita masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci. Dermatitis popok, pengetahuan dan perilaku, *caregiver*, bayi, batita, puskesmas Sekip, Palembang.

ABSTRACT

CAREGIVER KNOWLEDGE AND BEHAVIOR REGARDING DIAPER DERMATITIS AND SKIN CARE DIAPER AREA FOR BABIES AND TODDLER AT SEKIP PALEMBANG HEALTH CENTER

(Khalishah Huwaina Kermaputri, December 4th 2023, 97 Pages)

Faculty of Medicine, Sriwijaya University

Background. Diaper dermatitis (DD) or diaper rash is irritation in response to an inflammatory reaction on the skin around the buttocks, the perineal and perianal areas which are covered by cloth or plastic diapers, which causes the buttocks area to become warm and moist. This condition encourages the growth of bacteria and fungi, which can increase skin irritation from urine and feces. Caregivers are guardians of babies or toddlers who provide direct care. Knowledge and behavior regarding diaper management were found to be significant predictors of diaper dermatitis.

Methods. Observational decriptive research with a cross-sectional design to determine the knowledge and behavior of caregivers regarding diaper dermatitis and skin care in the diaper area in babies and toddlers at the Sekip Palembang Health Center. The research was conducted using 86 primary data by collecting answers from questionnaires. The data was processed using the chi-square method in SPSS version 22 program then described and analyzed.

Results. Babies' and toddlers' caregivers in Sekip Palembang Health Centers in this research were 98.8% female caregivers, 22.1% >55 years old caregivers, 49% parents caregivers, 59.3% of caregivers had an educational level equivalent to high school, 75.6% housewives caregivers. There were 50% of caregivers who had poor knowledge and there were still errors in implementing behavior, especially on their type of diaper preferences, $p=0.010$ (<0.05), so that 75.5% of babies and toddlers had experienced diaper dermatitis at least once.

Conclusion. The level of knowledge and behavior of caregivers at the Sekip Palembang Health Center regarding diaper dermatitis and skin care in the diaper area in babies and toddlers was still need to be improved.

Keywords. Diaper dermatitis, knowledge and behavior, caregivers, babies, toddlers, Sekip health center, Palembang.

RINGKASAN

PENGETAHUAN DAN PERILAKU *CAREGIVER* MENGENAI DERMATITIS POPOK DAN PERAWATAN KULIT AREA POPOK PADA BAYI DAN BATITA DI PUSKESMAS SEKIP PALEMBANG

Khalishah Huwaina Kermapatni : Dibimbing oleh dr. Inda Astri Aryani,
Sp.D.V.E., Subsp.D.A dan dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed.

Pendidikan Dokter Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

xix + 78 halaman, 7 tabel, 8 gambar, 9 lampiran

Ringkasan

Dermatitis popok (DP) atau ruam popok merupakan iritasi sebagai respon reaksi inflamasi pada kulit di sekitar bokong daerah perineum dan perianal yang tertutup oleh popok kain atau plastik yang menyebabkan area bokong menjadi hangat dan lembab. Kondisi ini yang mendorong terjadinya pertumbuhan bakteri dan jamur, sehingga dapat meningkatkan iritasi kulit dari urin dan feses. *Caregiver* merupakan wali bayi atau batita yang mengasuh secara langsung. Pengetahuan dan perilaku tentang manajemen popok ditemukan sebagai prediktor signifikan dermatitis popok. Penelitian deskriptif observasional dengan desain *cross-sectional* untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku *caregiver* mengenai dermatitis popok dan perawatan kulit area popok pada bayi dan batita di Puskesmas Sekip Palembang. Penelitian menggunakan pengumpulan 86 data primer dengan kuesioner. Data tersebut diolah menggunakan metode *chi-square* di program SPSS versi 22 yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis. *Caregiver* bayi dan batita di Puskesmas Sekip Palembang yang menjadi responden penelitian ini meliputi, 98,8% *caregiver* berjenis kelamin perempuan, 22,1% *caregiver* berusia >55 tahun, 49% *caregiver* yang berstatus sebagai orangtua, 59,3% *caregiver* memiliki tingkat pendidikan setara dengan SMA, 75,6% *caregiver* merupakan IRT. Terdapat 50% *caregiver* memiliki pengetahuan yang buruk dan masih ada kekeliruan dalam penerapan perilaku, terutama pada pemilihan jenis popok yang dipakai $p=0,010$ ($<0,05$), sehingga 75,5% bayi dan batita pernah mengalami dermatitis popok setidaknya satu kali. Tingkat pengetahuan dan perilaku *caregiver* di Puskesmas Sekip Palembang mengenai dermatitis popok dan perawatan kulit area popok pada bayi dan batita masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Dermatitis popok, pengetahuan dan perilaku, *caregiver*, bayi, batita, puskesmas Sekip, Palembang.

Kepustakaan: 59

SUMMARY

CAREGIVER KNOWLEDGE AND BEHAVIOR REGARDING DIAPER DERMATITIS AND SKIN CARE DIAPER AREA FOR BABIES AND TODDLER AT SEKIP PALEMBANG HEALTH CENTER

Khalishah Huwaina Kemaputri : Supervised by dr. Inda Astri Aryani, Sp.D.V.E.,
Subsp.D.A and dr. Gita Dwi Prasasty, M. Biomed

General Medical Education, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

xix + 78 pages, 7 tables, 8 figures, 9 attachments

Summary

Diaper dermatitis (DD) or diaper rash is irritation in response to an inflammatory reaction on the skin around the buttocks, the perineal and perianal areas which are covered by cloth or plastic diapers, which causes the buttocks area to become warm and moist. This condition encourages the growth of bacteria and fungi, which can increase skin irritation from urine and feces. Caregivers are guardians of babies or toddlers who provide direct care. Knowledge and behavior regarding diaper management were found to be significant predictors of diaper dermatitis. Observational descriptive research with a cross-sectional design to determine the knowledge and behavior of caregivers regarding diaper dermatitis and skin care in the diaper area in babies and toddlers at the Sekip Palembang Health Center. The research was conducted using 86 primary data by collecting answers from questionnaires. The data was processed using the chi-square method in SPSS version 22 program then described and analyzed. Babies' and toddlers' caregivers in Sekip Palembang Health Centers in this research were 98.8% female caregivers, 22.1% >55 years old caregivers, 49% parents caregivers, 59.3% of caregivers had an educational level equivalent to high school, 75.6% housewives caregivers. There were 50% of caregivers who had poor knowledge and there were still errors in implementing behavior, especially on their type of diaper preferences, $p=0.010$ (<0.05), so that 75.5% of babies and toddlers had experienced diaper dermatitis at least once. The level of knowledge and behavior of caregivers at the Sekip Palembang Health Center regarding diaper dermatitis and skin care in the diaper area in babies and toddlers was still need to be improved.

Keywords: Diaper dermatitis, knowledge and behavior, caregivers, babies, toddlers, Sekip health center, Palembang.

Literature: 59

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada tuhan yang maha esa Allah SWT atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul **“Pengetahuan dan Perilaku *Caregiver* Mengenai Dermatitis Popok dan Perawatan Kulit Area Popok pada Bayi dan Batita di Puskesmas Sekip Palembang”**. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Saya menyadari terdapat banyak kendala yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena telah memberi nikmat kesehatan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. dr. Inda Astri Aryani, Sp.D.V.E., Subsp.D.A dan dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberikan masukan, ide, dan saran dalam pembuatan laporan skripsi.
3. Dr.dr. Fifa Argentina, Sp.D.V.E., Subsp.D.T., FINSVDV dan Ibu Fatmawati, S.Si., M.Si sebagai penguji seminar hasil skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dalam menguji skripsi ini.
4. Dr. Iche Andriyani Liberty, SKM., M. Kes dan mba Dewi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam metode penelitian, validasi kuesioner, dan pengolahan data.
5. dr. RA. Emiria Umi Kalsum, M.Kes sebagai kepala Puskesmas Sekip Palembang dan segenap jajarannya yang telah bekerjasama dengan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. Keluarga penulis, Papa, Mama, Kakek, dan segenap keluarga besar yang telah memberi penulis semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman dan sahabat penulis, Aqilla, Yilla, Dita, dan Hono yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Dokter residen DV, kak Hasbi, mba Meirina, kak Franklin dan lainnya, serta segenap *volunteer* dalam acara pengabdian masyarakat dermatitis popok yang telah membantu penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

Tidak ada hal yang sempurna, begitu pula dalam penyusunan karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat bermanfaat untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 01 Desember 2023



Penulis

Khalishah Huwaina Kermawati

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalishah Huwaina Kermaputri

NIM : 04011382025223

Judul : “Pengetahuan dan Perilaku *Caregiver* mengenai Dermatitis Popok dan Perawatan Kulit Area Popok pada Bayi dan Batita di Puskesmas Sekip Palembang”

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk mendapatkan Pembimbing sebagai penulis koresponding (*corresponding author*).

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun.

Palembang, 04 Desember 2023



Khalishah Huwaina Kermaputri

04011382025223

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Khusus	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Manfaat Teoritis	4
1.4.2. Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Anatomi dan Fisiologi Kulit Bayi dan Batita.....	5
2.2. Dermatitis Popok.....	8
2.2.1. Epidemiologi	8
2.2.2. Faktor Resiko	9
2.2.3. Etiopatogenesis dan Patofisiologi	9
2.2.3.1. Maserasi oleh Air.....	9
2.2.5.2. Gesekan.....	9
2.2.5.3. Diet	10
2.2.5.4. Urin.....	10

2.2.5.5. Feses	10
2.2.5.6 Infeksi	10
2.2.5.7. Mikroorganisme.....	11
2.2.5.8. Perawatan kulit yang buruk	11
2.2.4. Histopatologi	11
2.2.5. Gambaran Klinis	12
2.2.6. Diagnosis Banding Dermatitis Popok	13
2.2.7. Komplikasi Dermatitis Popok	13
2.2.8. Pemeriksaan Penunjang	14
2.2.9. Tatalaksana.....	14
2.2.10. Pencegahan.....	15
2.2.11. Prognosis	15
2.3. Popok Bayi dan Batita.....	15
2.4. <i>Caregiver</i>	16
2.4.1 Pengetahuan <i>Caregiver</i> Mengenai Dermatitis Popok dan Perawatan Kulit Area Popok pada Bayi dan Batita.....	17
2.4.2 Perilaku <i>Caregiver</i> Mengenai Dermatitis Popok dan Perawatan Kulit Area Popok pada Bayi dan Batita	19
2.4.2.1 Pemilihan Jenis Popok.....	20
2.4.2.2. Penggunaan Produk Perawatan Kulit Bayi dan Batita	21
2.4.2.3. Cara Membersihkan Kulit Bokong Area Popok Bayi dan Batita..	21
2.5 Kerangka Teori	23
2.5. Kerangka Konsep	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Jenis Penelitian.....	25
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3. Populasi dan Sampel	25
3.3.1. Populasi	25
3.3.2. Sampel.....	25
3.3.2.1. Besar Sampel	25
3.3.2.2. Cara Pengambilan Sampel	26
3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	27
3.3.3.1. Kriteria Inklusi.....	27
3.3.3.2. Kriteria Eksklusi	27
3.4. Variabel Penelitian	28

3.6 Cara Pengumpulan Data.....	35
3.7 Cara Pengolahan dan Analisis.....	35
1.6 Instrumen Penelitian.....	36
1.7 Alur Kerja Penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Hasil Distribusi Pengetahuan <i>Caregiver</i> mengenai Dermatitis Popok dan Perawatan Kulit Area Popok pada Bayi dan Batita	38
4.1.1.1 Pembahasan Hasil Distribusi Pengetahuan <i>Caregiver</i> mengenai Dermatitis Popok dan Perawatan Kulit Area Popok pada Bayi dan Batita	39
4.1.2 Hasil Karakteristik Sosiodemografi dan Distribusi Pengetahuan <i>Caregiver</i>	39
4.1.2.1 Pembahasan Hasil Karakteristik Sosiodemografi dan Distribusi Pengetahuan <i>Caregiver</i>	41
4.1.3 Hasil Distribusi Skor Perbutir Kuesioner Pengetahuan <i>Caregiver</i> mengenai Dermatitis Popok dan Perawatan Kulit Area Popok pada Bayi dan Batita	42
4.1.3.1 Pembahasan Hasil Distribusi Skor Perbutir Kuesioner Pengetahuan <i>Caregiver</i> mengenai Dermatitis Popok dan Perawatan Kulit Area Popok pada Bayi dan Batita.....	44
4.1.4 Hasil Distribusi Skor Perbutir Kuesioner Perilaku <i>Caregiver</i> mengenai Dermatitis Popok dan Perawatan Kulit Area Popok pada Bayi dan Batita	46
4.1.4.1 Pembahasan Hasil Distribusi Skor Perbutir Kuesioner Perilaku <i>Caregiver</i> mengenai Dermatitis Popok dan Perawatan Kulit Area Popok pada Bayi dan Batita.....	48
4.1.5 Distribusi Riwayat Dermatitis Popok pada Bayi dan Batita di Puskesmas Sekip Palembang.....	50
4.1.5.1 Pembahasan Distribusi Riwayat Dermatitis Popok pada Bayi dan Batita di Puskesmas Sekip Palembang.	53
4.3 Keterbatasan Penelitian	56
BAB 5 KESIMPULAN	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	63
BIODATA.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Perbedaan Struktural dan Fungsional antara Kulit Bayi dan Orang Dewasa..	8
3.1. Definisi operasional	29
4.1. Distribusi Pengetahuan <i>Caregiver</i> Bayi dan Batita di Puskesmas Sekip Palembang mengenai Dermatitis Popok dan Perawatan Kulit Area Popok...	38
4.2. Distribusi Pengetahuan <i>Caregiver</i> dan Karakteristik Sosiodemografi <i>Caregiver</i> Bayi dan Batita di Puskesmas Sekip Palembang	39
4.3. Distribusi Skor Perbutir Kuesioner Pengetahuan <i>Caregiver</i> mengenai Dermatitis Popok dan Perawatan Kulit Area Popok pada Bayi dan Batita...	42
4.4. Distribusi Skor Perbutir Kuesioner Perilaku <i>Caregiver</i> mengenai Dermatitis Popok dan Perawatan Kulit Area Popok pada Bayi dan Batita	46
4.5. Distribusi Riwayat Dermatitis Popok pada Bayi dan Batita di Puskesmas Sekip Palembang.	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.3. Anatomi kulit bayi.....	7
2.2. Perbedaan struktur kulit bayi dan dewasa.....	6
2.4. Area anatomi kulit penilaian ditentukan oleh hitam besar kotak/lingkaran di setiap gambar	12
2.5. Popok sekali pakai.....	16
2.6. Kerangka teori.....	23
2.7. Kerangka Konsep.....	24
3.1. Kerangka Operasional.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Lembar Penjelasan dan Informed Consent.	63
2 Kuesioner Penelitian	64
3 Hasil Uji Validitas Kuesioner SPSS dan Hasil Uji Data Penelitian.....	68
4 Hasil Pengolahan Data SPSS	69
5 Dokumentasi Penelitian	71
6 Etik Penelitian	72
7 Hasil Pengecekan Plagiarisme	73
8 Surat Izin Penelitian	74
9 Lembar Konsultasi	77

DAFTAR SINGKATAN

AE	: Acrodermatitis Enteropathica
BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
DKI	: Dermatitis Kontak Iritan
DKA	: Dermatitis Kontak Alergi
DP	: Dermatitis Popok
ISD	: Dermatitis Seboroik
KOH	: Kalium Hidrosida
NMF	: <i>Natural Moisturizing Factor</i>
PERDOSKI	: Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan kelamin Indonesia
pH	: <i>Potential Hydrogen</i>
POSPAK	: Popok Sekali Pakai
SK	: Startum Korneum
TEWL	: <i>Transepidermal Water Loss</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dermatitis popok (DP) atau ruam popok merupakan iritasi sebagai respon reaksi inflamasi pada kulit di sekitar bokong daerah perineum dan perianal yang tertutup oleh popok kain atau plastik yang menyebabkan area bokong menjadi hangat dan lembab.^{1,2} Kondisi ini yang mendorong terjadinya pertumbuhan bakteri dan jamur, sehingga dapat meningkatkan iritasi kulit dari urin dan feses.^{3,4} Bayi merupakan kehidupan dari awal kelahiran pada usia 0-2 tahun, sedangkan batita atau *toddler* berada dalam rentang dari usia 12 sampai 36 bulan.⁵

Angka kejadian dermatitis popok bervariasi di seluruh dunia. Kasus dermatitis popok di dunia terjadi pada sekitar 50% bayi, dengan 25% dialami oleh minggu awal kelahiran. Dalam penelitiannya, Ojeda mendapatkan, di wilayah dengan iklim tropis, kejadian dermatitis popok mencapai 79,7%.^{1,6} Terbatasnya penelitian atau survei terbaru di Indonesia juga menjadi salah satu penyebab kurangnya catatan prevalensi terbaru.⁷

Pengetahuan tentang praktik manajemen popok ditemukan sebagai prediktor signifikan dermatitis popok karena ibu yang memiliki pengetahuan tentang penyebab, pencegahan, dan praktik pembersihan area popok yang memadai selama penggantian popok. *Caregiver* merupakan wali bayi atau batita yang mengasuh secara langsung. Diketahui pengetahuan masyarakat dinilai terbatas, yaitu hanya 25% orang tua yang mengetahui kejadian DP.^{8,9} Pada penelitian Utami, didapatkan 45,5% *caregiver* memiliki pengetahuan cukup, namun dilaporkan masih terdapat kekeliruan dalam perawatan perianal terhadap pencegahan ruam popok pada anak.¹⁰

Dermatitis popok tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin atau etnis tertentu.⁴ Variasi kasus dermatitis popok terjadi dengan adanya perbedaan kebiasaan pemakaian dan frekuensi penggantian popok, produk yang digunakan pada kulit

bokong bayi, pola asupan nutrisi, dan kebersihan bayi.¹ Penggunaan popok sekali pakai signifikan dikaitkan dengan tingkat pendidikan *caregiver*. Semakin tinggi pendidikan *caregiver*, semakin tinggi pula kemungkinan memakai popok sekali pakai.¹¹ Pengetahuan dan perilaku *caregiver* dalam pemakaian popok pada bayi dan batita di Indonesia ternyata masih rendah. Selain pengetahuan, diperlukan juga keterampilan *caregiver* dalam merawat kulit area popok pada bayi dan batita. Seperti memandikan secara teratur, mengganti popok, dan pemilihan produk perawatan kulit yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi kulit bayi dan batita.¹²

Dermatitis popok dapat dibedakan berdasarkan etiologi atau penyebabnya, yaitu dermatitis popok iritan, dermatitis popok kandida, dan dermatitis kontak alergi (DKA).^{2,13} Tanda-tanda awal ruam popok muncul sebagai kemerahan ringan yang dapat sembuh sendiri dengan intervensi yang minimal, yaitu dengan cara perawatan kulit, kebersihan yang baik, dan menghindari zat iritan. Namun, jika tidak ditatalaksana dengan baik dan benar, kemerahan dan ruam akan semakin parah, dapat terjadi kerusakan atau ulserasi pada kulit bayi, biasanya terjadi di bokong, lipatan paha, dan area genitalia.^{1,2,6}

Tatalaksana untuk ruam popok dapat dilakukan secara nonmedikamentosa dan medikamentosa. Untuk medikamentosa, dapat diberi kortikosteroid atau bila terdeteksi adanya infeksi kandida, dapat gunakan obat antifungal kandida, seperti nistatin atau derivat azol yang dikombinasikan dengan seng oksida. Sedangkan nonmedikamentosa dapat dilakukan edukasi kepada orang tua mengenai cara menjaga kebersihan dan mencegah penyebab dermatitis popok, penggunaan popok tradisional yang harus segera diganti bila basah atau mengganti popok sekali pakai bila sudah melebihi kapasitas daya serap.¹³

Oleh karena itu, diperlukan adanya pengetahuan dan perilaku *caregiver* yang baik dalam merawat anaknya. Penelitian ini dilakukan untuk memberi manfaat kepada masyarakat. Puskesmas merupakan unit kesehatan publik fungsional yang berperan penting dalam upaya promotif dan preventif. Puskesmas Sekip Palembang di wilayah Kelurahan 20 Ilir Dua Kecamatan Kemuning Kota Palembang merupakan salah satu puskesmas di Palembang yang menaungi 27

posyandu dengan kurang lebih 14 kartu keluarga sebagai keanggotaan di masing-masing posyandu. Puskesmas yang menaungi banyak populasi ini terdata belum pernah dilaksanakan penelitian dan edukasi kepada *caregiver* mengenai dermatitis popok ataupun perawatan kulit area popok pada bayi dan batita.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai dermatitis popok maupun pengetahuan dan perilaku *caregiver* di Indonesia khususnya di kota Palembang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku *caregiver* mengenai dermatitis popok dan perawatan kulit area popok pada bayi dan batita di Puskesmas Sekip Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan dan perilaku *caregiver* mengenai dermatitis popok dan perawatan kulit area popok pada bayi dan batita di puskesmas Sekip Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengetahuan dan perilaku *caregiver* mengenai dermatitis popok dan perawatan kulit area popok pada bayi dan batita di puskesmas Sekip Palembang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana sosiodemografi *caregiver* bayi dan batita di puskesmas Sekip Palembang.
2. Mengetahui bagaimana pengetahuan *caregiver* mengenai dermatitis popok dan perawatan kulit area popok pada bayi dan batita di puskesmas Sekip Palembang.
3. Mengetahui bagaimana perilaku *caregiver* mengenai dermatitis popok dan perawatan kulit area popok pada bayi dan batita di puskesmas Sekip Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi ilmiah untuk kepentingan penelitian lebih lanjut mengenai dermatitis popok pada bayi dan batita.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pengetahuan *caregiver* dermatitis popok dan perawatan kulit area popok pada bayi dan batita.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pembelajaran bagi peneliti dan mendapat informasi mengenai perilaku *caregiver* mengenai dermatitis popok dan perawatan kulit area popok pada bayi dan batita.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini sebagai sumber data dan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku *caregiver* terhadap dermatitis popok dan perawatan kulit area popok pada bayi dan batita di Puskesmas Sekip Palembang.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagaimana pengetahuan dan perilaku *caregiver* mengenai dermatitis popok dan perawatan kulit area popok pada bayi dan batita. Dapat menjadi pertimbangan untuk dilakukan penyuluhan jika hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan perilaku *caregiver* rendah ataupun belum sesuai dengan tindakan intervensi dan manajemen dermatitis popok.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai dermatitis popok pada bayi dan batita.
4. Menjadi sumber informasi untuk para praktisi kesehatan maupun orang tua pasien mengenai dermatitis popok, sehingga dapat mencegah dan mengurangi jumlah kasus dermatitis popok pada bayi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ojeda A, Mendez M. Diaper dermatitis. StatPearls. 2023.
2. Sarin A, Bhatia J, Sarkar R. Asian journal of pediatric dermatology diaper dermatitis. Vol. 4, Asian Journal Of Pediatric Dermatology Ajpd.
3. Dunk AM, Broom M, Fourie A, Beeckman D. Clinical signs and symptoms of diaper dermatitis in newborns, infants, and young children: A scoping review. J Tissue Viability. 2022 Aug;31(3):404–15.
4. Godwin B, Taylor JS. Diaper rash and perianal dermatitis. In: The Color Atlas and Synopsis of Family Medicine, 3e. McGraw Hill; 2019.
5. Yunita L, Surayana D. Perkembangan personality sosial usia bayi dan toddler. J Fam Educ. 2021 Dec 20;1(4):14–22.
6. Departemen Kesehatan RI. Mengatasi diapper rash pada anak. rsup sanglah denpasar. Kementrian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. 2022.
7. Novitasari PD, Wanda D. Evidence-based nursing intervention to reduce skin integrity impairment in children with diaper dermatitis: A systematic review. Vol. 43, *Pediatrica Medica e Chirurgica*. Page Press Publications; 2021.
8. Erik. Pengetahuan ibu tentang dermatitis diapers pada bayi usia 0-12 bulan di polindes Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. [Madiun]: Universitas Muhammadiyah Ponorogo; 2014.
9. Collins G, Inusah AW, Asumah MN, Kwarteng PG, Ziblim SD, Dzomeku P. Knowledge of mothers with children age 1 to 24 months on diaper dermatitis management and associated practice in a referral hospital in northern ghana: a cross sectional study. Pan African Med J One Heal. 2022 May 25;8.
10. Utami AD, Rahmandani A. Pengalaman bekerja sebagai caregiver di wisma tuna ganda pada ibu dengan anak balita. J EMPATI. 2023 Jun 21;12(2):144–53.
11. Prithiba G, Priya K, Rekha K, Rebekahal R, Joseph VM. Assessment of knowledge of mothers regarding diaper rashes in infants in a selected rural community, Kanchipuram District, Tamil Nadu, India. In: *Medico-Legal Update*. Tamil Nadu: Department of Forensic Medicine & Toxicology All-India Institute of Medical Sciences, New Delhi; 2020. p. 62–4.
12. Nurbaeti S. Hubungan pengetahuan dan tindakan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di Rsud Dr H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. J Ilmu Kedokt Dan Kesehatan, Fak Kedokt Univ Malahayati. 2017 Jan;4.
13. Suriadiredja A, Toruan TL, Widaty S, Listyawan MY, Siswati AS, Danarti retno, et al. Panduan layanan klinis dokter spesialis dermatologi dan venerologi. perhimpunan dokter spesialis kulit dan kelamin Indonesia

- (PERDOSKI); 2014.
14. Bahjuri P, Siahaan RG, Solikha DA. Penguatan pelayanan kesehatan dasar di puskesmas. Komariah L, Imani N, editors. Jakarta: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat Kedepuitan Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan Kementerian PPN/Bappenas; 2017.
 15. Asyaul Wasiah, Ida Susila, Salma Nabila. The relationship between diaper use and skin irritation incidence in toddlers aged 0-3 years at PMB Ani Mahmudah SST Lamongan. *Embrio*. 2021 Nov 29;13(2):164–71.
 16. Stamatas GN, Nikolovski J, Mack MC, Kollias N. Infant skin physiology and development during the first years of life: a review of recent findings based on in vivo studies. *Int J Cosmet Sci*. 2011 Feb;33(1):17–24.
 17. Lissauer T, Fanaroff AA. Selayang neonatologi. 2nd ed. Indeks; 2013.
 18. Maryunani A. Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak pra-sekolah. In *Media*; 2014.
 19. King A, Balaji S, Keswani SG. Biology and function of fetal and pediatric skin. *Facial Plast Surg Clin North Am*. 2013 Feb;21(1):1–6.
 20. Priliawati NNT. Fisiologi kulit neonatus dan bayi dalam hubungan dengan terapi topikal pada dermatologi anak. Denpasar; 2017.
 21. Carr AN, DeWitt T, Cork MJ, Eichenfield LF, Fölster-Holst R, Hohl D, et al. Diaper dermatitis prevalence and severity: Global perspective on the impact of caregiver behavior. *Pediatr Dermatol*. 2020 Jan 2;37(1):130–6.
 22. Moelyaningrum AD. Persepsi ibu terhadap sampah popok bayi sekali pakai dan manajemen pengelolaannya (mother perception in disposable baby diapers waste and the management).
 23. Widiyanti Prodi Keperawatan Universitas Esa Unggul R, Keperawatan P. Pengaruh perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi. *Indones J Nurs Heal Sci ISSN*. 2020;5(2):117–25.
 24. Ayu Sekarani A, Ayu Febriani D, Maylovanny Wangi N, Luh Eradeasty Putri Darmawan N, Putri Amelia Rahman M, Hapsari U, et al. Pengetahuan ibu-ibu mengenai diaper rash pada anak usia batita. Vol. 4, *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2017.
 25. Ullya. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dala bm pemakaian disposable diapers padaayi dan batita dengan kejadian ruam popok. [Semarang]: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2017.
 26. *Indian Journal Of Practical Pediatrics* [Internet]. Available from: www.ijpp.in
 27. Inamadar AC, editor. *Advances pediatric dermatology-2: neonatal dermatology*. ELSEVIER; 2014.
 28. Dokter Spesialis B. *Panduan praktik klinis*. 2017.
 29. M.P J, P.H M. Yeast infection: candidiasis and tinea (pityriasis) versicolor. *Fitzpatrick Dermatology Gen Med*. 2008;6.
 30. Kuswadji. Kandidosis. *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*, Fak Kedokt Univ Indones Jakarta. 2007;5.
 31. Victoire A, Magin P, Coughlan J, van Driel ML. Interventions for infantile seborrhoeic dermatitis (including cradle cap). *Cochrane Database Syst Rev*.

- 2019 Mar 4;2019(3).
32. Adniana Nareswari, Moerbono Mochtar, Suci Widhiati, Arie Kusumawardani, Endra Yustin Ellistasari, Indah Julianto. laporan kasus acrodermatitis enteropathica pada anak 5 tahun dengan level zink serum normal. *Medicinus*. 2021 Apr 1;34(1):44–9.
 33. J N. Four cases of sebopsoriasis or seborrheic dermatitis of the face and scalp successfully treated with 1a-24 (R)-dihydroxycholecalciferol (tacalcitol) cream. *Eur J Dermatol*. 2000;
 34. Rasmussen JE. Classification of diaper dermatitis: an overview. *Pediatrician*. 1987;14 Suppl 1:6–10.
 35. Blume-Peytavi U, Kanti V. Prevention and treatment of diaper dermatitis. *Pediatr Dermatol*. 2018 Mar;35:s19–23.
 36. Sari EN. Jenis popok dan perawatan perineal pada bayi 0-12 bulan. *J Holist Tradit Med*. 2018;2.
 37. Lopez-Ojeda W, Pandey A, Alhaji M, M. Oakley A. Anatomy, skin (integument). *Statpearls*. 2022 Oct 17;
 38. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Renika Cipta; 2007.
 39. Budiman, A R. Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta; 2013.
 40. Rusmini S. Psikologi umum. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan Yogyakarta.; 1995.
 41. Bornstein MH, Yu J, Putnick DL. Mothers' parenting knowledge and its sources in five societies: Specificity in and across Argentina, Belgium, Italy, South Korea, and the United States. *Int J Behav Dev*. 2020 Mar 17;44(2):135–45.
 42. Al-Ayed I. Mothers' knowledge of child health matters: Are we doing enough? *Journal Family Community Med*. 2010;17(1):22.
 43. Mustafa H. Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial.
 44. Arifin RR, Abiyoga A, Nurhayati S. Hubungan perilaku ibu dalam penggunaan diapers dengan kesiangan toilet training pada anak. *J Darul Azhar*. 2019 Jul;7:38–44.
 45. Ker G. Mothers knowledge and home management of nappy rash in port harcourt, Nigeria.
 46. Skin care for your baby. *Paediatric Child Health*. 2007 Mar;12(3):245–7.
 47. Kemenag. Seksualitas. Puskajalajnah, Kementrian Agama Republik Indonesia. 2019.
 48. Bappenas. Pendidikan tertinggi. Sepakat, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018.
 49. Alghamdi MA, AL-Ghamdi HS, AlHajji AM, Alzahrani SA, Al-Thobaiti LY, Alzahrani SA, et al. Prevalence and risk factors of diapers dermatitis among newborn babies to two years of age in Al-Baha Region, Saudi Arabia. *Intern Med Dep Div Dermatology, Faculty of Medecine Al-Baha University of Saudi Arab Middle East Journal Family Medicine*. 2022 Dec;20(13).
 50. S S. Tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang kejadian ruam popok pada bayi. *Midwifery J Akbid Griya Husada Surabaya*. 2017;

51. Nursalam S. Pendekatan praktis : metodologi riset keperawatan. Jakarta: Sagung Seto; 2001.
52. Micha JP, Rettenmaier MA, Bohart R, Goldstein BH. Talc powder and ovarian cancer: what is the evidence? Arch Gynecol Obstet [Internet]. 2022 Mar 29;306(4):931–3.
53. Ilyas A. Hubungan penggunaan popok bayi dan perilaku ibu terhadap kelainan kulit pada bayi 0-12 bulan di Desa Tobadak II Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. Jurnal Mitrasehat. 2016;XIII(J. Mitrasehat):1–23.
54. Permata SD. Gambaran perawatan perineal pada bayi dengan diaper rash di PMB Santi Rahayu Jabung Kabupaten Malang. Jurnal Pendidikan Kesehatan. 2020;9.
55. Wong D. Buku ajar keperawatan pediatrik wong. 6th ed. Sutarna A, editor. Jakarta: EGC; 2008.
56. R I. Hubungan efikasi ibu dengan pelaksanaan personal hygiene untuk mengurangi ruam popok bayi usia 0-12 bulan. Ilmu Kesehat Univ Kusuma Husada. 2021;
57. Feviya E. Hubungan personal hygiene bayi dengan kejadian diaper rash pada bayi 0-12 bulan di Desa Lubuk Banjar. Midwifery Educ Res J. 2023;1.
58. Aisyah S. Hubungan pemakaian diapers dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 6-12 bulan. J Midpro. 2016;
59. Indika R. Faktor yang mempengaruhi kejadian ruam popok pada bayi. Darussalam Indones J Nurs Midwifery. 2020;1:42–53